ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

(Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri**)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 Perbankan Syariah

Disusun :

Fazri Anas
Nim : 3315.221

FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM (FEBI)

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TA. 2018/2019

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)"**. Kemudian dari pada itu shalawat beserta salam tidak bosannya kita kirimkan kepada junjungan Nabi besar kita yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan kita manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orangtua tercinta Bapak **Nasriwal** dan Ibu **Mainis** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan. Serta bantuan dan arahan yang diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Sandra Dewi SE., MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Yefri Joni, MA** Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Yuwarman Mansur, SE., MM** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepada Staf Perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis dan seluruh teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015. Yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, 10 Oktober 2019

Penulis,

Fazri Anas

NIM: 3315.221

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"ANALISIS PENGARUH RASIO RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (PADA BANK SYARIAH MANDIRI)."** yang disusun oleh Fazri Anas NIM. 3315221 Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan jumlah modal pada bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 – 2018 terjadinya penurunan jumlah modal bank mempengaruhi nilai CAR yang juga menurun. Jika penurunan terjadi maka akan menyebabkan kinerja bank dan kesehatan bank menurun, yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR).

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh rasio rentabilitas dan likuiditas terhadap capital adequacy ratio (CAR). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014 – 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinan, uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian ini bahwa dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,523 > 0,05 berarti *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa semakin rendah nilai ROA juga akan menurunkan nilai CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa semakin rendah nilai LDR maka akan meningkatkan nilai CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil dari uji F dapat dijelaskan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_1 diterima dimana *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kata Kunci: Rasio Rentabilitas, Likuiditas dan CAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan.Perbankan yang dapat diandalkan bagi masyarakat. Manfaat yang luas diberikan Bank Syariah baik dalam aspek Syariah maupun dalam kegiatan perekonomian lainnya. Kunci daya tahan Perbankan Syariah sendiri terletak pada komitmen para pelaku perbankan dalam menjalankan prinsip-prinsip Syariah sesuai Al-Qur'an dan Hadist serta menjauhi praktek riba.[1]

Eksistensi Perbankan Syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi Bank Syariah. Perbankan Syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan. Menurut Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan april 2018 tercatat sudah 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21Unit Usaha Syariah (UUS) dan 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar hampir seluruh wilayah Indonesia.[2]

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan Perbankan Syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar

[1]Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah,* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012),hal 209

[2]https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---April-2018/SPS%20April%202018.pdf

tercipta perbankan dengan prinsip Syariah yang sehat dan efisien. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuanganya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya Bank Sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu seperti Analisis perbandingan antara laporan keuangan, Analisis trend, Analisis persentase per komponen, Analisis sumber dan penggunaan dana, Analisis sumber dan penggunaan kas, Analisis rasio, Analisis kredit, Analisis laba kotor, Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break even point). Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan yang digunkan yaitu analisis rasio.[3]

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangandapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.[4]

Rasio ini memiliki macam-macam perhitungannya sesuai dengan apa yang akan dianalisis. Macam rasio diantaranya ada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang memiliki

[3]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 221
[4]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 230

fungsi dan kegunaan masing-masing. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu Bank Syariah, yaitu dengan Rasio Rentabilitas dan Rasio Likiuditas.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio ini sangat penting untuk diamati mengingat tujuan utama dari adanya lembaga keuangan bank adalah untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu return on assets (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/ assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. [5]

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat nasabah dan pemerintah. Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa rumus dalam perhitungannya diantaranya Cash Ratio, Reserve Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Assets Ratio, Rasio Kewajiban Bersih Call Money. Dalam penelitian ini, rasio

[5]MasyhudAli. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2006), hal 264

likuiditas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dengan menggunakan LDR dapat diketahui dari banyaknya dana pihak ke-3 yang berhasil dihimpun oleh bank dapat memenuhi kebutuhan kredit yang ada, karena dari besarnya jumlah kredit yang terealisasi oleh bank, dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.[6]

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum

[6]DahlanSiamat. Manajemen Lembaga Keuangan.EdisiKeempat. (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hal 104

CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%.[7]

Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. CAR dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rentabilitas dan likuiditas. Dengan melihat laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (triwulan 2014 – 2018) rata-rata CAR pada Bank Syariah Mandiri sangat berfluktuasi. Secara rinci besarnya rata-rata CAR selama periode pengamatan nampak dalam Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Modal
Pada Bank Syariah Mandiri. Triwulan 2014-2018

TAHUN	TRIWULAN	∑ MODAL Modal Disetor (dalam Jutaan Rp)	Kenaikan/ Penurunan	
			∑	%
2014	I	5.762.532	-	-
	II	5.714.548	(47.984)	(0,83 %)
	III	5.762.877	48.329	0,84 %
	IV	5.622.091	(140.786)	(2,44 %)
2015	I	5.716.541	94.450	1,67 %
	II	5.771.609	55.068	0,96 %
	III	5.630.393	(141.216)	(2,44 %)
	IV	6.187.390	556.997	9,89 %
2016	I	6.408.992	221.602	3,58 %
	II	6.559.349	150.357	2,34 %
	III	6.513.627	(45.722)	(0,69 %)
	IV	6.942.002	428.375	6,57 %
2017	I	7.075.474	133.472	1,92 %
	II	7.229.755	154.281	2,13 %
	III	7.330.023	100.268	1,36 %
	IV	7.884.125	554.102	7,55 %
2018	I	8.006.272	122.147	1,54 %
	II	8.235.977	229.705	2,86 %

[7]Masyhud Ali. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2006), hal 264

	III	8.635.682	399.705	4,85 %
	IV	8.566.771	(68.911)	(0,79 %)

Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 tentang perkembangan jumlah modal dapat dilihat bahwa Pada tahun 2014 triwulan II terjadi penurunan jumlah modal sebanyak Rp 47.984.000.000 atau sebesar 0,83% dibanding tahun 2014 triwulan I. Pada tahun 2014 triwulan III terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 48.329.000.000 atau sebesar 0,84% dibanding tahun 2014 triwulan II. Terjadi penurunan jumlah modal Pada tahun 2014 triwulan IV sebanyak Rp 140.786.000.000 atau sebesar 2,44% dibanding tahun 2014 triwulan III. Pada tahun 2015 triwulan I terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 94.450.000.000 atau sebesar 1,67% dibanding tahun 2014 triwulan IV. Pada tahun 2015 triwulan II terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 55.068.000.000 atau sebesar 0,96% dibanding tahun 2015 triwulan I. Pada tahun 2015 triwulan III terjadi penurunan jumlah modal sebanyak Rp 141.216.000.000 atau sebesar 2,44% dibanding tahun 2015 triwulan II. Pada tahun 2015 triwulan IV terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 556.997.000.000 atau sebesar 9,89% dibanding tahun 2015 triwulan III. Pada tahun 2016 triwulan I terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak 221.602.000.000 atau sebesar 3,58% dibanding tahun 2015 triwulan IV. Pada tahun 2016 triwulan II terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 150.357.000.000 atau sebesar 2,34% dibanding tahun 2016 triwulan I. Pada tahun 2016 triwulan III terjadi penurunan jumlah modal sebanyak RP 45.772.000.000 atau sebesar 0,69% dibanding tahun 2016 triwulan II. Pada

tahun 2016 triwulan IV terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 428.375.000.000 atau sebesar 6,57% dibanding tahun 2016 triwulan III. Pada tahun 2017 triwulan I terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak Rp 133.472.000.000 atau sebesar 1,92% dibanding tahun 2016 triwulan IV. Pada tahun 2017 triwulan II terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 154.281.000.000 atau sebesar 2,13% dibanding tahun 2017 triwulan I. Pada tahun 2017 triwulan III terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 100.268.000.000 atau sebesar 1,36% dibanding tahun 2017 triwulan II. Pada tahun 2017 triwulan IV terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 554.102.000.000 atau sebesar 7,55% dibanding tahun 2017 triwulan III. Pada tahun 2018 triwulan I terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 122.147.000.000 atau sebesar 1,54% dibanding tahun 2017 triwulan IV. Pada tahun 2018 triwulan II terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 229.705.000.000 atau sebesar 2,86% dibanding tahun 2018 triwulan I. Pada tahun 2018 triwulan III terjadi kenaikan jumlah modal sebanyak RP 399.705.000.000 atau sebesar 4,85% dibanding tahun 2018 triwulan II. Pada tahun 2018 triwulan IV terjadi penurunan jumlah modal sebanyak RP 68.911.000.000 atau sebesar 0,79% dibanding tahun 2018 triwulan III. Terjadinya penurunan jumlah modal bank mempengaruhi nilai CAR yang juga menurun. Menyebabkan kinerja bank dan kesehatan bank menurun, yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Berdasarkan uraian tabel yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul

Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Pada Bank Syariah Mandiri).

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan jumlah modal pada tahun 2014 triwulan II, IV, tahun 2015 triwulan III, tahun 2016 triwulan III dan tahun 2018 triwulan IV yang mempengaruhi penurunan nilai CAR yang menyebabkan kesehatan bank juga menurun.
2. Penurunan kenaikan jumlah modal pada tahun 2015 triwulan II, tahun 2016 triwulan I, II, tahun 2017 triwulan I, III dan tahun 2018 triwulan I.

C. Batasan Masalah

Dari analisis tersebut maka penulis membatasi masalah dalam menjalankan penelitian yaitu:

1. Pembahasan rasio rentabilitas hanya mencakup ROA
2. Pembahasan rasio likuiditas hanya mencakup LDR
3. Bank Syariah yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Dari analisis di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh rasio *Rentabilitas* dan rasio *Likuiditas* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio *Rentabilitas* dan rasio *Likuiditas* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan mengetahui tentang Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Kasus PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Akademis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Kasus PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai uji banding sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca

sehingga dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Bukittinggi.

c. Bagi Perusahaan

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan perusahaan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang judul proposal ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan judul diantaranya:

Rasio Rentabilitas	:	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.
Rasio Likuiditas	:	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
Capital Adequacy Ratio	:	kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank".
Kesimpulan judul	:	Rasio rentabilitas dan likuiditas terhadap capital adequacy ratio (CAR) sangat mempengaruhi tingkat

efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Serta dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pengertian rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan capital adequacy ratio. Bab ini juga berisi teori landasan syariah dan kajian terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan pemaparan tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan pokok permasalahan yang dikaji tentang Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Disini dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah beserta alasan-alasannya. Keterbatasan penelitian menunjukkan adanya kelemahan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.[8]

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.[9]

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi,

[8]AgusSartono. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE,2014) hal 114

[9]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 230

mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank".[10]

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank[11], seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan

[10]Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Edisi Pertama. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2002), hal 562

[11]Boy Leon &Sonny Ericson. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non devisa. (Jakarta: PT. Grasindo,2007), hal 134

agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko.[12]

Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$CAR \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \text{x } 100\%$$

Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti meliputi modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.[13]

ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutandengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (resiko aktiva administratif).[14]

---

[12]Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), hal 121

[13]Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), hal 144

[14]Malayu Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal 58

Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR ini menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup[15]

Setelah mengetahui cara perhitungan CAR maka dapat diambil kesimpulan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
b. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
c. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
d. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
f. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
g. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.[16]

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

---

[15]Ade Arthesa dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan BukanBank*. (Jakarta:PT Indeks,2006), hal 147

[16]R. Arif Ginanjar. (2007). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank (Penelitian Pada Bank-Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Universitas Widyatama. http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/507/4/bab2.pdf

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.[17]

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaandan manajemen perusahan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.[18]

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

---

[17]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 129

[18]Agus Sartono. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE,2014) hal 116

a. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliknya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.[19]

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. *Cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman Yang Harus Segera Dibayar}} \text{X } 100\%$$

b. *Reserve Requirement*

Reserve requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/ 17/ 13PPP t'anggal 28 Februari 1992, besarnya *reserve requirement* (RR) adalah 2%. Terhitung sejak tanggal Februari 1996, besarnya RR adalah 3% dan sejak tahun 1997 menjadi 5%. Untuk mengetahui besarnya *reserve requirement* dapat menggunakan perbandingan berikut.

---

[19]Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009), hal 120

$$= \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan)Pihak Ketiga}} \text{X } 100\%$$

Komponen dana pihak ketiga terdiri atas:

1) giro,
2) deposito berjangka,
3) sertifikat deposito,
4) tabungan,
5) kewajiban jangka pendek lainnya.

Reserve requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Besarnya RR tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan sejak tahun 1997 hingga sekarang besarnya RR adalah 5%.[20]

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan salah satu perhitungan dari rasio likuiditas bank yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %.[21]

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut :

---

[20]Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009), hal 116

[21]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 225

$$LDR \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{x } 100\%$$

Loan to *deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

d. *Loan to Asset Ratio*

Loan to *asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan manggunakan *total asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besamya *total asset* yang dimiliki bank.[22]

[22]Johar Arifin dan Muhammad Syukri. *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2006) hal 200

Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Loan\ to\ Asset\ Ratio \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \text{X } 100\%$$

e. Rasio Kewajiban Bersih Call Money

Persentase dari rasio ini menunjukkan besamya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah *di-endors* oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.[23]

$$\frac{\text{Kewajiban Bersih } Call\ Money}{\text{Aktiva Lancar}} \text{X } 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut profibilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.[24] Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

---

[23]LukmanDendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), hal 117

[24]Johar Arifin dan Muhammad Syukri. *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2006) hal 184

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank antara lain :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.[25]

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rumus mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut[26]:

$$ROA \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan bank *indonesia.* secara teoretis, laba

[25]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal236

[26] Agnes Sawir. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal 19

yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem camel, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum *pajak*

b. Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{X } 100\%$$

Rasio ini banyak diamatioleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *gopublic).*[27]

Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut.

a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek.
c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan

[27]VeithzalRivai.*Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: (PT Raja Grafindo Persada,2012) hal 123

laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.[28]

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio kedua dari rentabilitas bank adalah BOPO yang merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.[29]

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Biaya operasional terdiri atas biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan operasional lainnya.[30]

Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

[28]Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), hal 238

[29]Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), hal 119

[30]LukmanDendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), hal 111

$$BOPO \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x } 100\%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (Iaba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{X } 100\%$$

Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (negative spread),kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain-lain.[31]

B. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Bank Terhadap Car

Penelitian ini mengulas mengenai pengaruh rasio rentabilitas yang terinci dalam ROA serta rasio likuiditas yang terinci dalam LDR terhadap CAR. Pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap CAR dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh ROA terhadap CAR

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya

[31]LukmanDendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), hal 120

sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. [32]

2. Pengaruh LDR terhadap CAR

Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.

Dengan kata lain, peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada

[32]Masyhud Ali. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2006), hal 264

pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.[33]

C. Landasan Syariah

Bank Islam sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah menurut ketentuan Al-Qur'an dan Hadits memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian di wujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku (tidak rigit) dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar.

   Hal ini sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

   وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

   Artinya:"*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui."(280)*

2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

[33]Dahlan Siamat. Manajemen Lembaga Keuangan.EdisiKeempat. (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hal 104

3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (fixed return) yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.
4. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposit/tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (wadah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syari'ah Islam.
5. Bank Islam tidak menerapkan jual beli atau sewa menyewa uang dari mata uang yang sama.
6. Adanya pos pendapatan berupa "rekening pendapatan non halal" sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.
7. Ciri lain Bank Islam adalah adanya Dewan Pengawas Syari 'ah yang bertugas untuk mengawasi operasional bank dari sudut syari'ah
8. Produk-produk Bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang bérasal dari istilah arab, misalnya, Al-Murabahah, AI-Ba'iu Bitaman Ajil, Al-Ijarah, Al-Ba'iu Tahjiri, A1-Qardhul Hasan, dan lain-lain. Dimana istilah-istilah tersebut telah dicantumkan di dalam kitab-kitab fiqih Islam.
9. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam Bank Konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, dimana nasabah tidak

ada kewajiban untuk mengembalikannya. Produk ini diperuntukan khusus orang-orang miskin atau sangat membutuhkan dan untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang urgen.

Ciri-ciri Bank Islam seperti tersebut di atas bersifat universal dan kumulatif, artinya Bank Islam yang beroperasi dimana saja harus terdapat kesemua ciri tersebut. Apabila tidak maka hilang identitas sebagai bank Islam/Bank Syari'ah.

Adapun landasan operasional Bank Syariah melipuli:

1. Menghindari riba.
2. Memperlakukan uang hanya sebagai alat tukar.
3. pembiayaan hanya dilakukan terhadap aktivitas ekonomi maupun kebutuhan nasabah Lainnya yang disamping bankable, juga tidak bertentangan dengan syariah.
4. Tidak membenarkan transaksi spekulatif (Maysir), jual-beli atas suatu barang yang belum dimiliki (Garar).
5. Dalam berinteraksi dengan nasabah.
6. Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya.

Dasar Hukum Dalam Pembentukan Bank Islam

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Syariah bersumber dari adanya larangan riba didalam Al Qur'an dan Hadist sebagai berikut:

Surat Al Baqarah ayat 275-276

اَلَّذِيْنَ يَاْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِى الصَّدَقٰتِۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghunipenghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"(275)"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah177. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa".(276)*

Dalam suatu riwayat dikemukakan: terdapat orang-orang yang berjual beli dengan kredit (dengan bayaran berjangka waktu). Apabila telah tiba waktu pembayaran dan tidak membayar maka bertambah bunganya dan ditambah pula jangka waktu pembayarannya. Maka turunlah surat Ali-Imran ayat 130 sebagai larangan atas perbuatan itu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوا الرِّبٰٓوا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". (130)*

Al-Quran surat An Nisa ayat 161 menyatakan

وَّاَخْذِهِمُ الرِّبٰوا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ وَاَكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

Artinya:"*dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih".(161)*

Al-Quran surat Al Baqarah ayat 279 menyatakan

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya:"*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (279)*

Hadist Muslim

عن سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِي اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ بِلالٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا ؟ قَالَ : بِلالٌ كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِيُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عِنْدَ ذَلِكَ أَوَّهْ أَوَّهْ عَيْنُ الرِّبَا عَيْنُ الرِّبَا لا تَفْعَلْ وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعِ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِه(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *"Dari Sa'id al-Khudir, ia berkata: "Bilal datang menemui Nabi saw. dengan membawa kurma barni (kurma kualitas bagus), lantas beliau bertanya kepadanya: "Darimana engkau mendapatkannya?" Bilal menjawab: "Saya mempunyai kurma yang rendah mutunya dan menukarkannya dua sha' dengan satu sha' kurma barni untuk dimakan oleh Nabi saw.." Ketika itu Rasulullah saw bersabda: "Hati-hati! Hati-hati! Ini aslinya riba, ini aslinya riba. Jangan kamu lakukan, bila engkau mau membeli kurma maka juallah terlebih dahulu kurmamu yang lain untuk mendapatkan uang dan kemudian gunakanlah uang tersebut untuk membeli kurma barni!"(HR. Muslim)*

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa dalam perbankan syariah dilarang melakukan yang dapat merugikan nasabah. Di hadist tersebut dilarang tukar menukar barang sejenis tetapi kualitas berbeda. Seperti produk bank syariah yaitu produk sharf (tukar menukar valuta asing) artinya dimana bank tidak boleh mengambil keuntungan dari tukar menukar tersebut.[34]

Hadist Muslim

عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَتَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبَ وَلاَ الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ سَوَاءً بِسَوَاءٍ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

[34]Muhammad Sharif Chaudry. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. (Jakarta : Prenada Media Group,2014), hal 50

Artinya: *"Dari Abu Sa'id al-Khudzri bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jangan kalian jual beli emas dengan emas dan uang dengan uang kecuali dengan timbangan dan jenis yang sama." (HR. Muslim)*

Diketahui dalam praktek bank syariah, praktek jual beli dinamakan dengan murabahah. Dimana bank menjual barang kepada nasabah yang telah memesan atau meminta untuk dibelikan barang tertentu. Hal yang dilarang dalam hadist ini yaitu ketika dalam proses jual beli jangan pernah sekali kali mengurangi kualitas barang tersebut.[35]

Hadist Muslim

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *"Dari Jabir ra berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama." (HR. Muslim)*[36]

Dijelaskan bahwa dalam praktek bank syariah dilarang memakai system riba, baik itu dalam produk jasa, penghimpunan,dan penyaluran pembiayaan. Bukan hanya pihak bank yang mendapat dosa riba tetapi bagi saksi yang mengetahui jalannya proses produk – produk bank syariah juga akan mendapatkan dosa riba.[37]

Dari ketiga hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rentabilitas dana di bank syariah lebih terjamin produk – produknya karena dilarangnya riba. Yang mana riba itu nanti akan jatuh kepada spekulasi yang bisa menyebabkan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemudian likuiditas dana bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka

[35]Al-'Adl. (2015).*Hukum Riba Dalam Perspektif Hadis Jabir* ra. Vol. 8 No. 1. Hlm. 162
[36]Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah,* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012), hal 210
[37]Al-'Adl. (2015).*Hukum Riba Dalam Perspektif Hadis Jabir* ra. Vol. 8 No. 1. Hlm. 159

pendek pada bank syariah tidak diperbolehkan memakai hukum denda, dimana denda tersebut akan jatuh kepada riba, begitu pula dengan CAR dalam mengawasi dan mengontrol profitabilitas dan likuiditas tetap terjaga dan terjamin dengan syariah dan terhindar dari larangan – larangan hadist tersebut

D. Kajian Terdahulu

1. Hendra Fitrianto Dan Wisnu Mawardi yang berjudul "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Rasio Kecukupan Modal" (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)'Aspek permodalan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia perbankan nasional, disamping dalam rangka mengembangkan usaha untuk menampung kerugian – kerugian . Dalam upaya menjaga agar permodalan bank senantiasa sehat , Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia menentukan aturan – aturan kesehatan permodalan . Maksud dari penelitian ini adalah mengkaji dan analisis pengaruh antara risiko kredit (NPL)risiko asset (NPA), profitabilitas (ROA), (ROE), likuiditas (LDR), dan efisiensi usaha (BOPO) terhadap rasio modal (CAR) . Penelitian dilakukan terhadap bank yang telah go public di BEJ dengan data dari tahun 2000-2004, diambil dari Indonesian Capital Market Dictionary dan JSX Watch Bisnis Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruhsecara signifikant terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak hanyaberpengaruh pada ke enam

faktor tersebut namun juga dipengaruh oleh variabel –variabel laindan kondisi makro ekonomi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada studi kasusnya, pada penelitian yang penulis buat studi kasusnya pada Bank Nagari KC Syariah Batusangkar, sedangkan pada tulisan tersebut studi kasusnya pada Perbankan yang ada di Bursa Efek Jakarta.

2. Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati yang berjudul "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal" Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh non performing loan, loan to deposit ratio, return on equity dan net interest margin terhadap capital adequacy ratio secara parsial. Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 adalah studi kasus penelitian ini. Uji t dipergunakan dalam teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital CAR. Perbedaanya dalam tulisan ini meneliti tentang Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. Sedangkan penilitian yang akan penulis teliti hanya Mencakup Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

3. Andreani Caroline Barus yang berjudul "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio*(CAR)"(Studi Kasus Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia)'Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh rasio keuangan yang terdiri

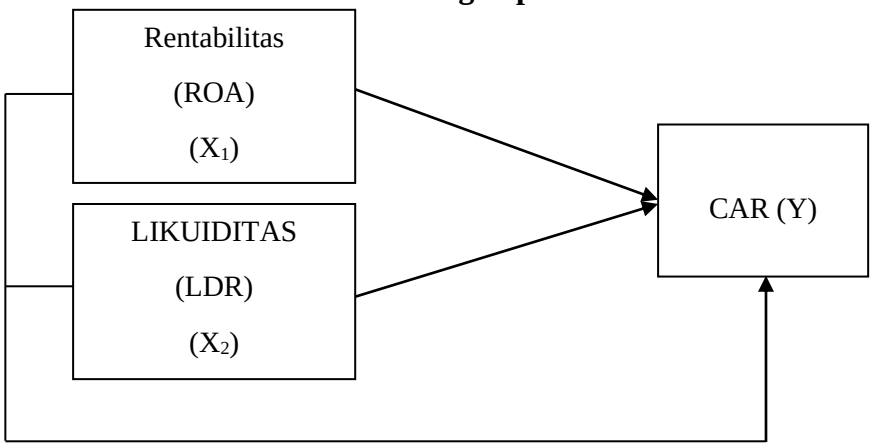
dari profitabilitas dan likuiditas yang diwakili oleh IML, ROE, LDR, dan QR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 28 perusahaan perbankan, 12 sampel penelitian dan observasi sebanyak 72 unit analisis, serta periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Liniear Regression*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload dokumentasi laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, dan situs resmi BAPEPAM www.bapepam.go.id. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa bahwa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhdap *Capital Adeqaxy Ratio* (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis buat yaitu dalam tulisan ini membahas tentang Profitabilitas dengan studi kasusnya pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang Rentabilitas dengan studi kasusnya pada Bank Nagari KC Syariah Batusangkar.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai hal

yang penting atau sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman – pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi setiap pemikirian atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0: Rentabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap capital adequacy ratio (X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

H_1: Rentabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap capital adequacy ratio (X_1 dan X_2berpengaruh terhadap Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana penelitian ini dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk menggambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri berdasarkan laporan keuangan yang dapat diambil melalui web resmi yaitu www.syariahmandiri.co.id. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laporan keuangan bank terhadap kesehatan bank.

C. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam melakukan penelitian adalah bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah dan belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.[38]

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teiliti. Atau data yang sudah diprosesoleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya.[39]

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah tahun 2014 – 2018. Jenis data yang digunakan adalah data perkembangan permodalan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

---

[38] Burhan Bungin, Cet Ke-6, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo), Hal. 92

[39] Jonathan Sarwono, 2012, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS),* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), Hal.32

1. **Perpustakaan**

   Data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, koran dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat mendapatkan data yang valid.

2. **Internet**

   Kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan bagi penelitian dalam pengumpulan data. Data dapat diperoleh melalui situs-situs resmi terkait penelitian dimana data lebih *up to date* dibanding berbagai literatur yang ada.

E. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.[40] Digunakan untuk memperkirakan atau menghitung nilai variabel X_1 Rentabilitas (ROA), X_2 Likuiditas (LDR), yang mempengaruhi variabel Y (CAR). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dengan persamaan regresi linear berganda. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Capital Adequacy Ratio

[40]Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20,* (Yogyakarta:CV. Andi Offset,2012),hlm.127

a = Konstanta

X_1 = Rentabilitas (ROA)

X_2 = Likuiditas (LDR)

b_1,b_2 = Koefisien regresi

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai korelasi (r) = ($-1 \leq 0 \leq 1$).

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).[41]

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai korelasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

[41] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2013),hlm.251

1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi – variasi dependen.[42]

4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent.* Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 (a=5%.). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

a. Jika t hitung < t tabel maka H1 ditolak
b. Jika t hitung > t tabel maka H1 diterima maka terdapat pengaruh positif dan signifikan masing – masing variabel rentabilitas dan likuiditas secara parsial terhadap capital adequacy ratio (y).

   Berdasarkan signifikan:

   1) Jika signifikan < 0,05, maka H1 diterima
   2) Jika Signifikan > 0,05 , maka H1 ditolak.

5. Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan antara semua variabel independen dan variabel dependent, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas jasa

[42] Agus Tri Basuki Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS),* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2017),hlm. 38

terhadap kepuasaan nasabah sebagai variabel dependennya. Langkah – langkah uji f adalah:

a. Menentukan tingkat signifikan
b. Menentukan f hitung dengan menggunakan alat analisis atau rumus f hitung.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

N= jumlah data atau kasus

K= jumlah variabel indpenden

c. Menetukan F tabel
d. Kriteria pengujian

H0 ditolak dan Ha diterima jika lebih > f tabel

H0 diterima dan Ha ditolak jika F hitung < f tabel

e. Menarik kesimpulan

Jika H0 ditolak dan Ha diterima maka Rasio Rentabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio

Jika H0 diterima dan Ha ditolak maka Rasio Rentabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdiri PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah mandiri pada awal berdirinya bernama PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang di miliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota prestasi. Atas dasar akta Notaris: R.Soeratman.SH., No. 146 tertanggal 10 Agustus 1973. Setelah adanya marger empat bank pemeritah yaitu Bank Bumi Dava (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Eksport Import Indonesia (BEII) dan Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999 menjadi PT. Bank Mandiri (Persero), maka kepemilikan PT. Bank Susila Bakti (BSB) diambil alih oleh PT. Bank mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru membuat kebijakan untuk mendukung sepenuhnya dan melanjutkan kebijakan lama dari PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang bermaksud mengubah kegiatan bank dari konvensional menjadi syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dilakukan dengan mengubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Sakinah mandiri berdasar angka notaries: Ny.Machrani Moertolo Soenarto. SH., No. 29 tertanggal 19 Mei 1999 dan

telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusannya tanggal 1 Juli 1999 No. C2-12120.HT.01.04.TH.99.

Maksud tujuan dan nama bank serta seluruh anggaran dasar dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri kemudian diubah kembali berdasarkan akta Notaris: Sutiipto.SH., No. 23 tertanggal 8 September 1999. Nama baru bank yaitu Bank Syariah Mandiri yang kemudian disingkat menjadi BSM. Perubahan –perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor 16495.HT.01.04.TH.99 tertanggal 16 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, bank Indonesia (BI) melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti (BSB). Selanjutnya dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999. Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Dalam keputusan Bank Indonesia (BI) tersebut, Bank Syariah Mandiri(BSM) bisa beroperasi secara syariah terhitung mulai hari senin tanggal 1 November 1999. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan buah bersama dari para perintis Bank Syariah di PT. Bank Susila Bakti (BSB) dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang

pentingnya kehadiran Bank Syariah di lingkungan PT. bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2003 ini, kembali memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik di majalah info bank bahkan peringkat yang diraih mengalami peningkatan dan menjadi leader perbankan syariah lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah memiliki 37 kantor cabang pembantu dan 23 kantor kas di seluruh Indonesia. Dan pada Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Kantor pusat Bank Syariah Mandiri (BSM) berlokasi di jalan M.H. Thambrin No.5 Telp.(021) 2300509.Fax.(021)39832978. Jakarta. 10340.[43]

2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

a. Profil

Nama	: PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
Alamat	: Wisma Mandiri i Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	: (0752) 627632

[43] https://www.Syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/ diakses pada tanggal 06/08/19 pukul 14.50

Faksimili	: (0752) 32860
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Swift Code	: BSMDIDJA
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 25 Rajab 1420 H / 01 November 1999
Modal Dasar	: Rp 2.500.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 2.489.021.935.000,-
Kantor Layanan	:765 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia
Jumlah Jaringan ATM BSM	: 196.000 ATM (ATM BSM, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS)
Jumlah Karyawan	: 16.170 Orang (Per Desember 2016)

b. Kepemilikan Saham

1) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Yaitu 497.804.387 Lembar Saham (99,9999998 %)

2) PT. Mandiri Sekuritas

Yaitu 1 Lembar Saham (0,0000002 %)

c. Otoritas Pengawas Bank

Otoritas Jasa Keuangan Gedung Sumitro Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917 www.ojk.go.id

3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

VISI

"Bank Syariah Terdepan dan Moderen"

(***The Leading & Modern Syari'ah Bank***)

a. Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberik manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

b. Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c. Untuk Investor

Institut keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan Ivalue *yang berkeinambungan.*

MISI

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata – rata industri yang berkesinambungan.
b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal.
e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja sehat.

f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Produk-Produk / Jasa PT. Bank Syariah Mandiri

a. Produk pendanaan

1) Tabungan Nasabah yaitu tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penerikannnya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

2) BSM Tabungan Berencana yaitu tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

3) BSM Tabungan Simpatik yaitu tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu dan disepakati.

4) BSM Tabungan Mabrur yaitu tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

5) BSM Tabungan Mabrur Junior yaitu tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah untuk anak – anak.

6) BSM Tabungan Dollar yaitu tabungan dalam mata uang dollar yang penarikaan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) BSM Tabungan Investa Cendekia yaitu tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra dan putri.
8) BSM Tabungan Perusahaan yaitu tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dan rekening giro yang dimiliki institusi atau perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas autosave.
9) BSM Tabungan Kurban yaitu tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
10) BSS Tabungan Pensiun yaitu tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerja sama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.
11) BSM Tabunganku yaitu tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
12) BSM Deposito yaitu produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
13) BSM Deposito Valas yaitu produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

14) BSM Giro yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bulyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

15) BSM Giro Valas yaitu simpanan dalam mata uang Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

b. Produk pembiayaan

1) *BSM Pembiayaan Mudharabah* yaitu pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
2) BSM Pembiayaan *Musyarakah* yaitu pembiayaan khusus untuk modal kerja artinya dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
3) BSM Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
4) BSM Pembiayaan Talangan Haji yaitu pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khususnya untuk menutupi kekurangan dan untuk memperoleh kursi dan pada saat pelunasan BPIH

5) BSM Pembiayaan *Istisna* merupakan pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang.
6) BSM Pembiayaan dengan Skema IMBT
7) BSM Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*
8) BSM *Customer Network Financin*g.
9) BSM Pembiayaan Resi Gudang
10) PKPA
11) BSM Implan yaitu pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan atau anggota kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal.
12) BSM Pembiayaan Griya BSM yaitu pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal, baik baru maupun berkas dilingkungan developer dengan sistem *murabahah.*
13) BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi yaitu pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.
14) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak.
15) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
16) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah
17) BSM Pensiun

18) BSM Alat Kedokteran

19) BSM Oto

20) BSM Eduka

21) BSM Eduka

22) Pembiayaan Dana Berputar

23) BSM Pembiayaan Warung Mikro

24) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

25) Gadai Emas BSM

26) Cicil Emas BSM

c. Produk Layanan

Produk layanan PT Bank Syariah Mandiri berupa layanan perbankan yang berbasis teknologi yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja dan kapan saja.

B. Variabel Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dengan jangka waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasio rentabilitas dan likuiditas terhadap capital adequacy ratio (CAR).

1. Rasio Rentabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

Untuk rasio rentabilitas alat ukur yang peneliti gunakan adalah ROA. Data rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri.

2014	I	$\frac{201.065}{63.009.396} \times 100 = 0{,}31$
	II	$\frac{151.237}{62.786.572} \times 100 = 0{,}24$
	III	$\frac{276.656}{65.368.281} \times 100 = 0{,}42$
	IV	$\frac{74.979}{66.942.422} \times 100 = 0{,}11$
2015	I	$\frac{96.517}{67.151.521} \times 100 = 0{,}14$
	II	$\frac{135.883}{66.953.689} \times 100 = 0{,}20$
	III	$\frac{74.979}{67.120.476} \times 100 = 0{,}22$
	IV	$\frac{681.775}{64.755.970} \times 100 = 1{,}05$
2016	I	$\frac{77.247}{71.548.944} \times 100 = 0{,}10$
	II	$\frac{168.761}{72.022.855} \times 100 = 0{,}23$
	III	$\frac{246.797}{74.241.902} \times 100 = 0{,}33$
	IV	$\frac{278.698}{78.831.722} \times 100 = 0{,}35$
2017	I	$\frac{90.592}{80.012.307} \times 100 = 0{,}11$
	II	$\frac{176.910}{81.901.309} \times 100 = 0{,}21$
	III	$\frac{257.375}{84.087.348} \times 100 = 0{,}30$
	IV	$\frac{421.804}{87.939.774} \times 100 = 0{,}47$
2018	I	$\frac{120.594}{92.976.854} \times 100 = 0{,}12$
	II	$\frac{7259.681}{92.813.105} \times 100 = 0{,}27$
	III	$\frac{557.341}{93.347.112} \times 100 = 0{,}59$
	IV	$\frac{724.924}{98.341.116} \times 100 = 0{,}73$

Data rasio keuangan yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Tingkat Return On Asset (ROA)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 -2018

Tahun	Triwulan	ROA %	Kenaikan %	Penurunan %
2014	I	0,31	-	-
	II	0,24	-	0,07
	III	0,42	0,18	-
	IV	0,11	-	0,31
2015	I	0,14	0,03	-
	II	0,20	0,06	-
	III	0,22	0,02	-
	IV	1,05	0,83	-
2016	I	0,10	-	0,95
	II	0,23	0,13	-
	III	0,33	0,1	-
	IV	0,35	0,02	-
2017	I	0,11	-	0,24
	II	0,21	0,1	-
	III	0,30	0,09	-
	IV	0,47	0,17	-
2018	I	0,12	-	0,35
	II	0,27	0,15	-
	III	0,59	0,32	-
	IV	0,73	0,14	-
Total		**6,5**	**2,34**	**1,92**

Jika kita lihat pada tabel 4.1 perkembangan ROA PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2018 selalu mengalami perubahan baik itu kenaikan atau penurunan, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan IV dengan jumlah peningkatan sebesar 0,83% dan kenaikan terendah yaitu pada tahun 2015 triwulan III, dimana ini membuat ROA berada pada posisi 0,22% dan tahun 2016 triwulan IV terjadi penurunan sebesar 0,02%, dimana ini membuat ROA berada pada posisi 0,35%. Dan rata-rata ROA selama 5 tahun berfluktuasi yang berkisar pada 0,325%, dan

berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam rentang waktu 5 tahun mengalami kenaikan sebanyak 14x dimana rata-rata kenaikan sebesar 0,167%, dan mengalami penurunan sebanyak 5x dengan rata-rata penurunan sebesar 0,384%. Kalau melihat standar yang diberikan Bank Indonesia terhadap ROA minimal sebesar 1,5%. Maka PT. Bank Syariah Mandiri belum memenuhi kriteria dikatakan baik.

2. Rasio Likuiditas (LDR) Pada Bank Syariah Mandiri

Untuk rasio likuiditas alat ukur yang peneliti gunakan adalah LDR. Data rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui situs resmi Bank Syariah Mandiri.

2014	I	$\frac{48.667.366}{54.510.183} \times 100 = 89{,}28$
	II	$\frac{48.270.886}{54.652683} \times 100 = 88{,}32$
	III	$\frac{48.032.859}{57.071.718} \times 100 = 84{,}16$
	IV	$\frac{47.379.728}{59.283.492} \times 100 = 79{,}92$
2015	I	$\frac{47.052.277}{59.198.066} \times 100 = 79{,}48$
	II	$\frac{50.225.939}{59.164.461} \times 100 = 84{,}89$
	III	$\frac{50.405.127}{59.707.778} \times 100 = 84{,}41$
	IV	$\frac{50.893.511}{62.112.879} \times 100 = 81{,}93$
2016	I	$\frac{50.567.308}{63.160.283} \times 100 = 80{,}06$

	II	$\frac{52.520.809}{63.792.138} \times 100 = 82,33$
	III	$\frac{53.047.287}{65.977.531} \times 100 = 80,40$
	IV	$\frac{55.388.246}{69.949.861} \times 100 = 79,18$
2017	I	$\frac{55.214.118}{71.035.585} \times 100 = 77,72$
	II	$\frac{57.854.877}{72.299.691} \times 100 = 80,02$
	III	$\frac{58.503.373}{74.750.718} \times 100 = 78,26$
	IV	$\frac{60.471.600}{77.903.143} \times 100 = 77,62$
2018	I	$\frac{60.990.044}{82.584.156} \times 100 = 73,85$
	II	$\frac{62.140.629}{82.416.504} \times 100 = 75,39$
	III	$\frac{65.006.610}{82.275.458} \times 100 = 79,01$
	IV	$\frac{67.502.866}{87,471,843} \times 100 = 77,17$

Data rasio keuangan yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 -2018

Tahun	Triwulan	LDR %	Kenaikan %	Penurunan %
2014	I	89,28	-	-
	II	88,32	-	0,97
	III	84,16	-	4,16
	IV	79,92	-	4,24
2015	I	79,48	-	0,44
	II	84,89	5,41	-
	III	84,41	-	0,48
	IV	81,93	-	2,48
2016	I	80,06	-	1,87
	II	82,33	2,27	-
	III	80,4	-	1,93
	IV	79,18	-	1,22
2017	I	77,72	-	1,46

	II	80,02	2,3	-
	III	78,26	-	1,76
	IV	77,62	-	0,64
2018	I	73,85	-	3,77
	II	75,39	1,54	-
	III	79,01	3,62	-
	IV	77,17	-	1,84
Total		**1.613,4**	**15,14**	**27,26**

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan Loan to deposit ratio (LDR) PT. Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun dan dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 89.28% pada tahun 2014 triwulan I, angka terendah 73.85% pada tahun 2018 triwulan I. rata-rata loan to deposit ratio (LDR) selama 5 tahun adalah 80,67%.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri

2014	I	$\frac{5.762.532}{38.868.836} \times 100 = 14,82$
	II	$\frac{5.714.548}{38.456.276} \times 100 = 14,85$
	III	$\frac{5.762.877}{37.096.417} \times 100 = 15,53$
	IV	$\frac{5.622.091}{37.746.024} \times 100 = 14,89$
2015	I	$\frac{5.716.541}{45.266.824} \times 100 = 12,62$
	II	$\frac{5.771.609}{48.200.662} \times 100 = 11,97$
	III	$\frac{5.630.393}{47.557.971} \times 100 = 11,83$
	IV	$\frac{6.187.390}{48.146.553} \times 100 = 12,85$
2016	I	$\frac{6.408.992}{47.875.802} \times 100 = 13,38$
	II	$\frac{6.559.349}{47.901.354} \times 100 = 13,69$

	III	$\frac{6.513.627}{48.232.373} \times 100 = 13{,}50$
	IV	$\frac{6.942.002}{49.555.918} \times 100 = 14{,}01$
2017	I	$\frac{7.075.474}{49.141.087} \times 100 = 14{,}39$
	II	$\frac{7.229.755}{50.328.142} \times 100 = 14{,}36$
	III	$\frac{7.330.023}{49.127.253} \times 100 = 14{,}92$
	IV	$\frac{7.884.125}{49.350.184} \times 100 = 15{,}97$
2018	I	$\frac{8.006.272}{51.371.156} \times 100 = 15{,}58$
	II	$\frac{8.235.977}{52.728.649} \times 100 = 15{,}61$
	III	$\frac{8.635.682}{52.465.216} \times 100 = 16{,}45$
	IV	$\frac{8.566.771}{52.670.993} \times 100 = 16{,}26$

Data rasio keuangan yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 -2018

Tahun	Triwulan	CAR %	Kenaikan %	Penurunan %
2014	I	14,82	-	-
	II	14,85	0.03	-
	III	15,53	0,68	-
	IV	14,89	-	0,64
2015	I	12,62	-	2,27
	II	11,97	-	0,65
	III	11,83	-	0,14
	IV	12,85	1,02	-
2016	I	13,38	0,53	-
	II	13,69	0,31	-
	III	13,5	-	0,19
	IV	14,01	0,51	-
2017	I	14,39	0,38	-
	II	14,36	-	0,03
	III	14,92	0,56	

	IV	15,97	1,05	-
2018	I	15,58	-	0,39
	II	15,61	0,03	-
	III	16,45	0,84	-
	IV	16,26	-	0,19
Total		**287,48**	**5,94**	**4,5**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 5 tahun terakhir secara rata-rata berada pada kategori "Sangat Sehat" dengan nilai rata-rata 14,374%. Tingkat kecukupan modal yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan III dengan nilai 16,45% yang berada pada kategori Sangat Sehat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan BI apabila CAR > 12%. Dan tingkat kecukupan modal terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan III yang berkisar pada 11,83% yang berada pada posisi Sehat. Berdasarkan tabel diatas CAR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana dalam rentang waktu 5 tahun dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan CAR sebanyak 11x dengan rata-rata CAR menjadi 0,54%. Dan juga terjadi penurunan CAR sebanyak 8x dengan rata-rata 0,56%.

C. Hubungan Antara Variabel

1. Variabel ROA dan CAR

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat.

2. Variabel LDR dan CAR

Peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.

D. Hasil Analisi Data

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2…..Xn) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung menggunakan program SPSS versi 24.00 maka secara parsial diperoleh pengaruh dari ke dua variabel independen yang ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	87.840	204.010
	ROA	1.143	1.751
	LDR	.162	.025

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Olahan Spss 24.00

Dari tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: **Y = 87,840 + 1,143X1 + 0,162X2.** Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Persamaan regresi linier berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar **87,840**. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu CAR akan naik sebesar 87,840%.

b. ROA (X_1) terhadap CAR (Y)

Nilai koefisien regresi ROA untuk variabel X_1 bernilai positif yaitu 1,143. Berarti setiap kenaikan ROA 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 1,143%.

c. LDR (X_2) terhadap CAR (Y)

Nilai koefisien regresi LDR untuk variabel X_2 bernilai negatif yaitu 0,162. Berarti setiap kenaikan LDR 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar 0,162%.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Tabel 4.5
Hasil koefisien korelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square
1	.847[a]	.717

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Olahan Spss 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X_i) dengan variabel (Y). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,847. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA dan LDR terhadap variabel dependen yaitu CAR berhubungan positif kuat.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square
1	.847[a]	.717

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Olahan Spss 24.00

Berdasarkan tabel 4.6 di atas secara bersama-sama kontribusi dari variabel ROA dan LDR terhadap CAR yang ditujukan oleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,717 atau 71,7%. Nilai ini menunjukkan jika kontribusi

variabel bebas ROA dan LDR secara simultan adalah sebesar 71,7%. Sementara itu 28,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel- variabel bebas lainnya diluar penelitian ini.

4. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri) yang diberikan dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikan* < 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	87.840	204.010		.431	.672
	ROA	1.143	1.751	.084	.653	.523
	LDR	.162	.025	.843	6.538	.000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Olahan Spss 24.00

Berdasarkan dari hasil uji t diatas, pengaruh variabel idependen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Mengenai variabel ROA, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,523 > 0,05, maka secara parsial nilai ROA signifikasi lebih besar dari 5% (0,523 > 0,05). Maka dengan demikian hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

b. Hipotesis Kedua

Mengenai variabel LDR, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka secara parsial nilai LDR signifikasi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05). Maka dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

5. Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan antara semua variabel independen dan variabel dependent, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414604.909	2	707302.454	21.570	.000[b]
	Residual	557443.641	17	32790.802		
	Total	1972048.550	19			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), LDR, ROA

Sumber: Olahan Spss 24.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran CAR (sig.) 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} 21,570 > F_{tabel} (2 ; 17 ; 0,05) (3,59). Dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel ROA (X_1) dan LDR (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan variabel CAR (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

E. Analisis Penulis

1. Pengaruh ROA terhadap CAR PT Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,523 > 0,05 maka H_0 diterima artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return On Asset* (ROA) memiliki arah negatif yang tidak berpengaruh signifikan dimana semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Dalam hasil penelitian ini nilai koefisien varibel *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,143 dan nilai (sig.) 0,523 > 0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai ROA juga akan menurunkan nilai CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh LDR terhadap CAR PT. Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Dalam hasil penelitian ini nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) -0,162 dan nilai (sig.) 0,000 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah nilai LDR maka akan meningkatkan nilai CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh ROA dan LDR terhadap CAR PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan penelitian ini variabel ROA dan LDR secara bersama-sama memiliki nilai $F_{statistik}$ 21,570 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa varibel ROA dan LDR secara (simultan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadapa CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian, H_1 diterima dimana *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dalam islam sistem bunga dilarang, diganti dengan sistem bagi hasil. Sebagaimana firman allah swt dalam Q.S Ali Imran: 130

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". (130)*

Dalam ayat tersebut jelas pelarangan memakan riba. Dan bank syariah hadir dengan sistem bagi hasil yang terhindari dari riba. Dan ROA, LDR dan CAR sebagai alat ukur kemampuan bank beroperasional. Yang dapat mengetahui kemampuan bank syariah dalam menjalankan sistem bagi hasilnya. Dan juga untuk mengetahui cara mengoperasikan bank syariah menjadi lebih baik lagi. Sehingga membuat bank syariah dapat berkembang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pengaruh rasio rentabilitas dan likuiditas terhadap capital adequacy ratio (CAR) sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,523 > 0,05, maka secara parsial nilai ROA signifikasi lebih besar dari 5% (0,523 > 0,05). Maka dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka secara parsial nilai LDR signifikasi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05). Maka dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan hasil dari uji F diketahui nilai signifikannya 0,000 < 0,05 yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel ROA dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah mandiri.

   Untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memaksimalkan tingkat kesehatan bank, dan bank syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan bank khususnya pada pergerakan variabel LDR yang paling mempengaruhi kepada kesehatan bank.

2. Kepada peneliti selanjutnya

   Dikemudian hari yang ingin mengadakan penelitian yang menyerupai penelitian ini agar menggunakan data yang lebih banyak sehingga lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya.

3. Bagi pengguna laporan keuangan

   Dalam mengambil keputusan untuk dapat melihat ROA dan LDR yang memberikan pengaruh terhadap CAR untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaan dapat menguntungkan atau tidak sebagai media internal. Karena dari perkembangan CAR pihak eksternal dapat mengetahui bagaimana kinerja dari bank yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press,2003)

Al-'Adl. (2015). *Hukum Riba Dalam Perspektif Hadis Jabir* ra. Vol. 8 No. 1.

Ali, Masyhud. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2006),

Anjani,Dewi Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. (2014). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No.4.

Arifin, Johar dan Syukri, Muhammad. *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2006)

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. (Jakarta:PT Indeks,2006)

Burhan Bungin, Cet Ke-6, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012)

Barus, Andreani Caroline. (2011). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 1, Nomor 01.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009)

Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta:CV. Andi Offset,2012)

Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 3, No 1.

Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006)

Ikhsan Arfan. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009)

Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012)

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008)

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2002)

Leon, Boy & Ericson, Sonny. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa. (Jakarta: PT. Grasindo,2007)

R. Arif Ginanjar. (2007). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank (Penelitian Pada Bank-Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Universitas Widyatama.

Rivai, Veithzal. et al. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: (PT Raja Grafindo Persada,2012)

Samryn.*Akuntansi Manajemen*. (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2012)

Santoso,*Buku Latiha Prametrik*,(Jakarta:PT. AlexMedia Komputido,2000)

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: BPFE,2014)

Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019)

Sharif Chaudry, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2014)

Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004)

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah,* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012)

www.syariahmandiri.co.id